

Hubungan Pengetahuan Sikap dan Kepatuhan Diet DM dengan Penyembuhan Luka Diabetes di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur

Adji Soelistyo¹, Hobertina Songjanan²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang
e-mail : soelistyo.adji@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang meningkatkan resiko berkembangnya luka diabetes. Luka diabetes merupakan luka yang sangat di takutkan karena penyembuhan lukanya memakan waktu yang lama, memakan biaya yang sangat besar dan bila luka tersebut mengancam jiwa seseorang maka akan di amputasi. Ini menyebabkan dampak yang negative, yang kompleks terhadap kualitas hidup individu. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan diet DM dengan penyembuhan luka diabetes di poliklinik bedah RSUD Karel Sadsuitubun Langgur. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study dengan $\alpha = (< 0,05)$. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan pasien dalam satu tahun 432 pasien dengan sampel penelitian sebanyak 32 pasien dengan menggunakan kuesioner dan observasi dan analisa data menggunakan chi square. Hasil analisa didapatkan bahwa luka diabetes yang belum sembuh lebih banyak (50,0%) pada pasien DM yang bersikap positif di bandingkan pasien yang memiliki sikap negatif (6,3%) ($p = 0,04$). Ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan penyembuhan luka diabetes. Peneliti menyarankan kepada penderita luka diabetes untuk mencari informasi tentang diabetes melitus, menaati pola makan yang ditetapkan dan menjalankan perilaku hidup sehat.

Kata Kunci: *Faktor Risiko, Diabetes Melitus, Penyembuhan Luka Diabetes*

Abstract

Conducting research on the relationship of knowledge, attitudes and adherence to the diet of DM with diabetes wound healing in the surgical clinic of Karel Sadsuitubun Langgur hospital. This type of research is descriptive analytic with cross sectional study approach with $\alpha = (< 0,05)$. The population in this study is the number of patient visits in one year 432 patients visits in one year 432 patients with a sample 32 patients using a questionnaire and observation and data analysis using chi square. The results of the analysis found that diabetes wound that have not healed more (50,0%) in DM patients who are positive compared to patients who are negative (6,3%) ($p = 0,04$) shows there is a relationship between attitudes with diabetes wound healing. Researchers advise sufferers to find information about diabetes melitus, adhere to the established diet and to adopt healthy living behaviors.

Keywords : *Risk factors, Diabetes mellitus, Wound healing*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada jantung, mata, ginjal, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron (Ulfa, 2012). Penderita DM yang memiliki luka perawatan Luka perlu diperhatikan, menurut penelitian Wandura (2010) tentang perawatan luka diabetes mengemukakan bahwa sebagian besar responden belum melakukan perawatan luka secara steril (53,3%), responden melakukan perawatan luka dengan alat dan bahan yang

kurang tersedia/tidak lengkap (76,7%), dan sebagian besar responden melakukan perawatan luka tidak sesuai prosedur perawatan luka diabetes.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia pada tahun 2000 terdapat 8,4 juta orang, jumlah tersebut menempati urutan ke-4 terbesar didunia, sedangkan urutan atasnya adalah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta), dan Amerika Serikat (17,7 juta). Diperkirakan jumlah penderita Diabetes mellitus akan meningkat pada tahun 2030 yaitu India (79,4 juta), Cina (42,3 juta), Amerika Serikat (30,3 juta) dan Indonesia (21,3 juta). Jumlah penderita Diabetes Melitus tahun 2000 di dunia termasuk Indonesia tercatat 175,4 juta orang, dan diperkirakan tahun 2010 menjadi 279,3 juta orang, tahun 2020 menjadi 300 juta orang dan tahun 2030 menjadi 366 juta orang (Hastuti,2010). Prevalensi penderita ulkus diabetes di Amerika Serikat sebesar 15-20%, risiko amputasi 15-46 kali lebih tinggi dibandingkan dengan penderita non DM. Penderita ulkus diabetes di Amerika Serikat memerlukan biaya yang tinggi untuk perawatan yang diperkirakan antara \$ 10.000 - \$ 12.000 per tahun untuk seorang penderita.

Total penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2009, ada sekitar 8 juta jiwa, dan diperkirakan jumlahnya akan melebihi 21 juta jiwa pada tahun 2025 mendatang (Wahdah,2011). Prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2009, ada sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetes merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Melitus. Penderita ulkus diabetes di Indonesia memerlukan biaya yang tinggi sebesar 1,3 juta sampai Rp. 1,6 juta perbulan dan Rp. 43,5 juta per tahun untuk seorang penderita (Hastusi,2010).

Diabetes Militus adalah penyakit gangguan metebolisme menahun akibat pankreas yang tidak mampu memproduksi insulin secara cukup atau tidak mampu memproduksi insulin secara cukup atau tidak mampu menggunakan insulin yang telah diproduksi secara efektif. Insulin merupakan hormon yang memiliki fungsi untuk mengatur keseimbangan gula darah dalam tubuh. Dengan adanya gangguan fungsi pankreas dan insulin tersebut, tubuh akan terbebani dengan kadar gula yang tinggi. Kondisi menumpuknya kadar gula di dalam tubuh yang tidak terserap dengan baik akan menimbulkan berbagai gangguan pada organ tubuh si penderita. jika tidak terkontrol dengan baik, penyakit ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa si penderita.

Cara ampuh untuk mengobati seseorang dengan penyakit diabetes militus adalah dengan melakukan diabetes diet. pasien diabetes harus mengatur pola makannya dengan memperbanyak makan buah, sayur, protein dan biji-bijian serta makan rendah kalori dan lemak. selain mengatur pola makan, pengobatan teratur dan berolah raga dengan teratur pula.

Berdasarkan data dari rekam medik RSUD Sadsuitubun Langgur, jumlah penderita diabetes melitus yang dirawat inap pada bulan Juni 2015 - Juni 2016 sebanyak 48 orang, sedangkan bulan Juni 2016 - Juni 2017 sebanyak 53 orang dan pada bulan Juni 2017 – Juni 2018 sebanyak 57 orang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan diet DM dengan penyembuhan luka diabetes di polik Bedah RSUD Sadsuitubun Langgur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien DM yang mengalami luka diabetes yang berobat/berkunjung ke Polik Bedah RSUD Sadsuitubun Langgur mulai dari bulan Mei 2018 s. d. Mei 2019 yaitu sebanyak 432 pasien.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel dalam penelitian adalah pasien DM dengan komplikasi ulkus sebanyak 32 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Aksidental Sampling. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package and Social Sciences*) kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan tabel analisis disertai penjelasan dan narasi.

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden dan distribusi frekuensi dari semua variabel yang diamati. Sehingga dapat diketahui varians dari masing-masing variabel tersebut. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel agar dapat dilihat distribusi frekuensi atau besar proporsi masing-masing variabel yang diteliti dan selanjutnya untuk dianalisis. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan tabulasi silang (crosstab) untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji *Chi Square* (χ^2) dengan tingkat derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Bedah di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur lebih dari separuh berumur 50 – 64 tahun (56,3%). Penelitian sebelumnya Sri Trisnawati (2013), mengungkapkan 61,4% pasien DM berumur lebih dari 50 tahun. Salah satu faktor risiko terjadinya DM adalah usia > 40 tahun, karena pada usia ini umumnya manusia mengalami penurunan fungsi fisiologis dengan cepat, sehingga terjadi defisiensi sekresi insulin karena gangguan pada sel beta pankreas dan resistensi insulin.

Tabel 1. Gambaran Umum Responden Umur

Kategori umur	Jumlah	
	N	%
30-49 thn	9	28,1
50-64 thn	18	56,3
>65 thn	5	15,6
Total	32	100

Tabel 2. Gambaran Umum Responden Jenis kelamin

Kategori jenis kelamin	Jumlah	
	N	%
Laki-laki	12	37,5
Perempuan	20	62,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pasien DM dengan luka diabetes di Poliklinik bedah di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur sebanyak 62,5% berjenis kelamin perempuan 20 pasien dan 37,5% berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 pasien.

Tabel 3. Gambaran Umum Responden Tingkat pendidikan

Kategori tingkat pendidikan	Jumlah	
	N	%
Rendah	1	3,1
Sedang	21	65,6
Tinggi	10	31,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pasien DM dengan luka diabetes di Poliklinik bedah di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur untuk tingkat pendidikan berada pada mereka yang berpendidikan sedang (65,6%), dan yang terendah adalah mereka yang tingkat pendidikannya rendah (3,1%).

Berdasarkan tabel 4 dapat dikatakan bahwa pasien DM dengan luka diabetes di Poliklinik bedah RSUD Karel Sadsuitubun Langgur untuk jenis pekerjaan lebih banyak pada mereka pekerjaannya sebagai PNS/TNI/Polri/Pensiunan 46,9%.

Tabel 4. Gambaran Umum Responden Jenis pekerjaan

Kategori tingkat pekerjaan	Jumlah	
	N	%
PNS/ TNI/ Polri/ Pensiunan	15	46,9
Wiraswasta	13	40,6
Tidak Bekerja	4	12,5
Total	32	100

Tabel 5. Gambaran Umum Responden Riwayat keluarga DM

Kategori riwayat keluarga DM	Jumlah	
	N	%
Ada	18	56,3
Tidak ada	14	43,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pasien Diabetes Melitus di Poliklinik bedah di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur lebih dari separuh memiliki riwayat keluarga penyakit Diabetes Melitus (56,3%).

Tabel 6. Gambaran Umum Responden Riwayat Status Gizi

IMT	Jumlah	
	N	%
Kurus	1	3,1
Normal	25	78,1
Gemuk	6	18,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pasien Diabetes Melitus dengan luka diabetes di Poliklinik bedah di Rumah Sakit Umum Karel Suitsuitubun Langgur lebih banyak memiliki indeks massa tubuh masih dalam kategori normal 18,5 – 25,0 (78,1%) (<http://gizi.depkes.go.id>,2011).

Tabel 7. Gambaran Umum Responden Lama sakit DM

Lama Sakit DM	Jumlah	
	N	%
Akut	18	56,3
Kronik	14	43,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pasien DM dengan luka diabetes di Poliklinik bedah di RSUD Karel Sadsuitubun Langgur separuhnya (56,3%) menderita Diabetes Melitus akut.

Tabel 8. Hasil Univariat Pengetahuan

Kategori tingkat pengetahuan	Jumlah	
	N	%
Baik	23	71,9
Kurang	9	28,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pasien DM dengan luka diabetes di Poliklinik Bedah RSUD Karel Saituitubun Langgur lebih dari separuh (71,9%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 9. Sikap pasien Diabetes Melitus

Kategori sikap	Jumlah	
	N	%
Negatif	8	25,0
Positif	24	75,0
Total	32	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa pasien Diabetes Melitus dengan luka diabetes di Poliklinik Bedah di Rumah Sakit Umum Karel Sadsuitubun Langgur lebih dari separuh (75,0%) memiliki sikap yang positif terhadap upaya penyembuhan luka.

Tabel 10. Kepatuhan Diet pasien Diabetes Melitus

Kategori kepatuhan diet	Jumlah	
	N	%
Patuh	25	78,1
Tidak Patuh	7	21,9
Total	32	100

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (78,1%) pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Bedah RSUD Karel Saituitubun Langgur patuh terhadap diet yang dianjurkan.

Tabel 11. Penyembuhan luka pasien Diabetes Melitus

Kategori penyembuhan	Jumlah	
	N	%
Sembuh	14	43,8
Belum sembuh	18	56,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (56,3%) pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Bedah RSUD Karel Saituitubun Langgur penyembuhannya belum sembuh.

Hasil Bivariat

Tabel 12 Hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka Diabetes.

Pengetahuan	Penyembuhan luka				Total	
	Belum sembuh		Sembuh			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	6	18,8	3	9,4	9	28,1
Baik	12	37,5	11	34,4	23	71,9
Jumlah	18	56,3	14	43,8	100	100

P=0,457

Berdasarkan tabel 12 diperoleh hasil bahwa luka yang belum sembuh lebih banyak (37,5%) pada pasien DM dengan luka diabetes dengan pengetahuan yang baik dibandingkan pada pasien yang memiliki pengetahuan kurang (18,8%).

Hasil uji statistik (*Chi Square*) diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penyembuhan luka Diabetes di RSUD Karel Satsuitubun Langgur ($p > 0,05$).

Tabel 13 Hubungan sikap dengan penyembuhan luka Diabetes.

Sikap	Penyembuhan luka				Total	
	Belum sembuh		Sembuh		N	%
	N	%	N	%		
Negatif	2	6,3	6	18,8	8	25,0
Positif	16	50,0	8	25,0	24	75,0
Jumlah	18	56,3	14	43,8	32	100

$P=0,040$

Berdasarkan tabel 13 diperoleh hasil bahwa luka Diabetes yang belum sembuh lebih banyak (50,0%) pada pasien DM yang bersikap positif dibandingkan pasien yang memiliki sikap negatif (6,3%).

Hasil uji statistik (*Chi Square*) diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penyembuhan luka Diabetes di Rumah Sakit Umum Karel Satsuitubun Langgur ($p < 0,05$).

Tabel 14. Hubungan kepatuhan diet dengan penyembuhan luka Diabetes.

Kepatuhan diet	Penyembuhan luka				Total	
	Belum sembuh		Sembuh		N	%
	N	%	N	%		
Tidak Patuh	5	15,6	2	6,3	7	21,9
Patuh	13	40,6	12	37,5	25	78,1
Jumlah	18	56,3	14	43,8	32	100

$P=0,360$

Berdasarkan tabel 14 diperoleh hasil bahwa luka yang belum sembuh lebih banyak (40,6%) pada pasien yang patuh terhadap diet dibandingkan pada pasien yang tidak patuh pada diet yang dianjurkan (15,6%).

Hasil uji statistik (*Chi Square*) diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan diet dengan penyembuhan luka Diabetes di Rumah Sakit Umum Karel Satsuitubun ($p > 0,05$).

Pembahasan

Univariat

Hubungan Pengetahuan Penderita DM dengan Penyembuhan Luka Diabetes.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pasien lebih dari 71,9% dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat pada tabel 12. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulandari, dkk, 2016 bahwa pengetahuan yang tinggi atau yang baik akan membantu penyembuhan luka diabetes.

Menurut Notoadmojo (2005) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi DM bisa didapatkan melalui edukasi DM. Edukasi DM merupakan salah satu bentuk empat pilar penatalaksanaan DM yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai DM agar dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya. Informasi minimal diberikan setelah diagnosis ditegakkan, mencakup pengetahuan dasar tentang diabetes, penatalaksanaan DM, pemantauan mandiri kadar gula darah, sebab-sebab tingginya kadar gula darah dan lain-lain (Basuki, 2007).

Pengetahuan penderita tentang DM merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya sehingga semakin banyak dan semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu diperlukan (Waspadji,2007).

Selain faktor diatas, berkemungkinan tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan pasien, dimana lebih dari separuh pasien yaitu 65,6% berpendidikan sedang. Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kemampuan yang akan dimiliki seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan.

Hubungan Sikap penderita DM dengan penyembuhan luka Diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lebih dari (75,0%) pasien memiliki sikap yang positif terhadap upaya penyembuhan luka Diabetes.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan lebih banyak sikap yang positif karena pengetahuan sudah baik sehingga sikap juga positif terhadap upaya penyembuhan luka Diabetes. Sikap yang positif diharapkan dapat mempengaruhi perilaku sehingga dapat melakukan upaya-upaya yang mendukung untuk menyembuhkan luka diabetes.

Hubungan kepatuhan Diet DM dengan Penyembuhan luka Diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Karel Satsuitubun Langgur menunjukkan lebih dari pasien yaitu 78,1% patuh terhadap diet yang dianjurkan. Hal ini karena sikap pasien sudah positif terhadap penyembuhan luka sehingga mereka patuh terhadap kepatuhan diet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nandang Ahmad Waluya (2008) bahwa kepatuhan diet terhadap penyembuhan luka diabetes sudah patuh sebesar 45 (51,1%).

Penyembuhan luka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Karel Satsuitubun Langgur lebih dari 56,3 % pasien yang lukanya belum sembuh, Sebuah studi tahun 2013 menemukan bahwa bila glukosa darah tetap tinggi karena tidak terkontrol dengan baik maka fungsi sel darah putih akan terganggu sehingga tidak mampu melawan bakteri, juga terkait dengan masalah sirkulasi yang buruk. Seiring sirkulasi melambat, sel darah merah bergerak lebih lambat. Hal ini membuat tubuh lebih sulit mengantarkan nutrisi ke Luka. akibatnya luka sembuh perlahan, atau mungkin tidak sembuh sama sekali. Kerusakan syaraf merupakan faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka. Gangguan berkeringat, kulit kering dan retak, infeksi kuku dan kelainan bentuk kaki lebih sering di temukan pada orang dengan Diabetes meningkatkan resiko infeksi bakteri. Penyembuhan luka Diabetes yang lama juga akibat efek peredaran darah dan neorologis Diabetes dengan komplikasi lain termasuk penyakit jantung, ginjal dan masalah mata.

Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan penyembuhan luka Diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penyembuhan luka lebih banyak yang belum sembuh (37,5%) pada pasien DM dengan pengetahuan yang baik dibandingkan pada pasien yang memiliki pengetahuan kurang (18,8%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penyembuhan luka pasien ($p>0,05$).

Hasil penelitian merupakan temuan karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Srimiyati,2018 bahwa pengetahuan yang baik atau tinggi sebagian besar melakukan pencegahan dengan perawatan luka untuk penyembuhan luka diabetes. Hasil chi square berbeda dengan penelitian yang

dilakukan karena tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka Diabetes.

Hubungan sikap dengan penyembuhan luka Diabetes

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penyembuhan luka yang belum sembuh lebih banyak (50,0%) pada pasien DM yang bersikap positif dibandingkan pasien yang memiliki sikap negatif (6,3%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penyembuhan luka ($p < 0,05$).

Adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan penyembuhan luka Diabetes disebabkan karena sikap merupakan suatu reaksi yang terbuka untuk melakukan pencegahan pada penyembuhan luka. Namun sikap yang positif belum tentu memiliki tingkah laku yang positif pula untuk menjalankan upaya penyembuhan luka tersebut. Adapun sikap tersebut juga terbagi dalam beberapa tingkatan sehingga sikap positif yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dikatakan sikap yang menerima (*receiving*).

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara pengambilan data primer pasien, dimana pasien banyak memiliki pengetahuan yang baik namun belum berhubungan karena belum semua pasien mengalami penyembuhan luka karena untuk penyembuhan luka pada pasien diabetes sendiri memerlukan waktu yang lama.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan sikap dengan penyembuhan luka Diabetes, dikarenakan sikap terbentuk dari pengetahuan pasien, dikarenakan pengetahuan pasien lebih dari separuhnya baik terhadap upaya penyembuhan luka Diabetes.

Hubungan kepatuhan diet dengan penyembuhan luka Diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penyembuhan luka yang belum sembuh lebih banyak (40,6%) pada pasien yang patuh terhadap diet dibandingkan pada pasien yang tidak patuh pada diet sebanyak (15,6%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan diet dengan penyembuhan luka responden ($p > 0,05$).

Kepatuhan diet merupakan terapi diet yang terdapat dalam penatalaksanaan DM untuk pengendalian kadar gula darah. Dimana kepatuhan merupakan wujud tingkah laku pasien dalam mengontrol pola makan yang mengandung kadar gula tertentu. Kepatuhan diet didasarkan pada aspek 3J, yaitu patuh jadwal, jenis dan jumlah.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qurratuaeni (2009) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara asupan makanan dengan terkendalinya kadar gula darah untuk penyembuhan luka, menurut peneliti kemungkinan disebabkan karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhinya, seperti aktivitas fisik, dan konsumsi obat.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pasien (71,4%) pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang dan 9 pasien memiliki pengetahuan kurang 28,1%.
2. Sebagian besar pasien (75,0%) memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 24 orang dan 8 pasien memiliki sikap negatif 25,0%.
3. Sebagian besar pasien (78,1%) patuh terhadap diet DM dan sebanyak 7 pasien tidak patuh terhadap diet DM 21,9%.
4. Sebagian besar pasien (56,3%) penyembuhan lukanya belum sembuh 18 orang dan 14 pasien penyembuhan lukanya sudah sembuh 43,8%.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pasien dengan penyembuhan luka Diabetes, dengan $p < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Albupi, Annisa. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet dalam Menjalankan Diet Diabetes Melitus pada Pasien Rawat Jalan di Poli Khusus RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014. [Karya Tulis Ilmiah]. Jurusan DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Padang ; 2014.
- Almatsier Sunita. Penuntun Diet. Jakarta ; Kompas Gramedia ; 2013.

- Arisman. Buku Ajar Ilmu Gizi ; Obesitas, Diabetes Melitus & Dislipidemia. Jakarta : EGC ; 2011.
- Arsana. 2011. Dalam : Juniarti, Citra, dkk. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar. [jurnal Volume 4 Nomor 1] Stikes Nani Hasannudin ; 2014.
- Ashary, Putri. Hubungan Persepsi Konseling Gizi dengan Kepatuhan Pasien DM tipe 2 di Bagian IRNA C non Bedah RSUD DR. M. Djamil Padang tahun 2014. [Karya Tulis Ilmiah]. Jurusan DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Padang ; 2014.
- Brunner, Suddarth. Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 8. Jakarta ; EGC ; 2002.
- Corwin, Elizabeth J. Buku Saku Patofisiologi. Jakarta : EGC ; 2001.
- Damayanti, Sisca. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Self-Management pada Pasien Diabetes Melitus. [Skripsi]. Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran; 2013.
- Eva Mona, dkk. 2012. Hubungan Frekuensi Pemberian Konsultasi Gizi dengan Kepatuhan Diet serta Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di RS Tugurejo Semarang. [Jurnal Gizi Volume 1 Nomor 1] Universitas Muhammadiyah Semarang ; 2012
- Ellis. 2010. Dalam: Lestari, Tri Suci. Hubungan Psikososial dan Penyuluhan Gizi dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUP Fatmawati Tahun 2012. [Skripsi] Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2012.
- Juniarti, Citra, dkk. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus yang dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar. [jurnal Volume 4 Nomor 1] Stikes Nani Hasannudin ; 2014.
- Khomson. Ali, dkk. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta ; Penebar Swadaya ; 2004
- Lestari, Tri Suci. Hubungan Psikososial dan Penyuluhan Gizi dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUP Fatmawati Tahun 2012. [Skripsi] Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia ; 2012
- Meydani, Putri Yolla Dwi. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Komplikasi DM oleh Pasien DM di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang. [Skripsi] Program Studi Keperawatan fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2011.
- Michael J. Gibney. dkk. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta ; EGC ; 2002.
- Nasrul, Hadi Purwanto. 2011. Hubungan Pengetahuan tentang Diet Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet pada Penderita Diabetes Melitus. [Jurnal Keperawatan Volume 1 Nomor 1]. Program Studi Keperawatan Universitas Sumatra Utara. 2011.
- Niven. 2002. Dalam : Lestari, Tri Suci. Hubungan Psikososial dan Penyuluhan Gizi dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RSUP Fatmawati Tahun 2012. [Skripsi] Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia ; 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta ; 2012.
- PERKENI. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta ; 2011.
- Qurratuaeni. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati Jakarta Tahun 2009. [Skripsi] Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ; 2009.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2013 Depkes. RI. 2007.
- Sri Trisnawati, dkk. 2013. Faktor risiko diabetes mellitus tipe 2 pasien rawat jalan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan. [Jurnal Volume 1 Nomor 1] Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana ; 2013
- Sukarmin, S.R., 2008. Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Eksokrin dan Endokrin pada Pankreas. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Tarwoto, dkk. Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin. Jakarta ; Trans Info Media ; 2012.
- Teguh, Susanto. Diabetes Deteksi, Pencegahan, Pengobatan. Yogyakarta : Buku Pintar ; 2013.
- Ucik, Witasari, dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Asupan Karbohidrat dan Serat dengan Pengendalian Kadar Glukosa darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. [Jurnal Penelitian Sains & Teknologi, Vol.10, No.2] Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.